

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN DASAR BAGI MASYARAKAT DAERAH TERPENCIL DI DESA BAJEMAN KABUPATEN BANGKALAN

Taufiqur Rahman ¹⁾, Farid Ardyansyah ²⁾, Ribka Bunga Satya Banjarnahor ³⁾, Hairul Umur ⁴⁾,
Mohammad Syarifatul Mustofa ⁵⁾, Misbahul Munir ⁶⁾

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id ¹⁾, farid.ardiansyah@trunojoyo.ac.id ²⁾,
220111100176@student.trunojoyo.ac.id ³⁾, 220111100219@student.trunojoyo.ac.id ⁴⁾,
220111100175@student.trunojoyo.ac.id ⁵⁾, 220111100175@student.trunojoyo.ac.id ⁶⁾

Abstrak : Pendidikan di daerah terpencil menghadapi tantangan kompleks yang berpengaruh terhadap mutu dan pemerataan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor penghambat proses pendidikan di Desa Bajeman, serta menawarkan solusi berbasis kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada guru, siswa, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan tenaga pendidik berkualitas, kurangnya sarana prasarana, rendahnya keterlibatan orang tua, serta akses internet yang terbatas. Melalui kegiatan KKN, solusi yang diterapkan antara lain pelatihan literasi digital bagi guru, pendampingan belajar siswa, dan penguatan peran masyarakat dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai faktor penghambat pendidikan di Desa Bajeman serta menawarkan solusi melalui program KKN untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi model pengabdian masyarakat di daerah terpencil lainnya.

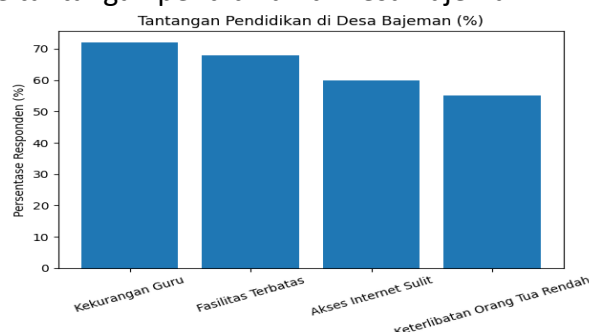
Kata Kunci : Pendidikan, Daerah Terpencil, Desa Bajeman, Kualitas Pendidikan, KKN)

Abstract : Education in remote areas faces complex challenges that affect the quality and equity of learning outcomes. This study aims to analyze various factors that hinder the educational process in Bajeman Village and to offer solutions based on Community Service Program (KKN) activities. The research employs a mixed-methods approach, collecting data through field observations, in-depth interviews, and questionnaires distributed to teachers, students, and community members. The findings indicate that the main challenges include a lack of qualified educators, inadequate infrastructure, low parental involvement, and limited internet access. Through KKN activities, the implemented solutions include digital literacy training for teachers, student learning assistance, and strengthening community participation in education. The objective of this study is to analyze various factors that hinder education in Bajeman Village and to propose solutions through the Community Service Program (KKN) in order to improve the quality of education and serve as a model for community service initiatives in other remote areas.

Keyword : Education, Remote Areas, Bajeman Village, Education Quality, KKN.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata. Daerah terpencil seperti Desa Bajeman menghadapi beragam tantangan yang menyebabkan kesenjangan mutu dan akses pendidikan. Tantangan tersebut meliputi minimnya tenaga pendidik, keterbatasan sarana prasarana, rendahnya literasi masyarakat, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi partisipasi pendidikan anak-anak. Berikut grafik persentase tantangan pendidikan di Desa Bajeman.



Penelitian ini berangkat dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Bajeman, dengan tujuan mengidentifikasi tantangan utama pendidikan di wilayah tersebut serta mengembangkan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan serta praktik baik bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023).

Menurut Juharyanto (2023), pendidikan di daerah terpencil cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, sarana, serta dukungan kebijakan. Kondisi geografis yang sulit dijangkau menyebabkan distribusi guru dan fasilitas belajar tidak merata. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan KKN di Desa Bajeman, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah dasar setempat, jumlah tenaga pendidik masih terbatas sehingga beberapa guru harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, media belajar juga masih minim. Situasi ini menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan di Desa Bajeman tidak hanya bersifat teoretis sebagaimana dijelaskan dalam kajian literatur, tetapi juga nyata ditemukan dalam kondisi lapangan penelitian (Juharyanto.,2023). Sementara itu, penelitian Setyaningsih (2024) menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif apabila diimbangi dengan peningkatan kapasitas guru dan dukungan infrastruktur (Setyaningsih, A., Bagea, I. 2024).

Selain itu, teori pemerataan pendidikan menekankan bahwa akses dan mutu harus berjalan beriringan (Tilaar, 2022). Dalam konteks Desa Bajeman, konsep ini terlihat dari masih terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak, yang secara langsung berdampak pada mutu proses pembelajaran di sekolah dasar setempat. Keterbatasan

jumlah guru, minimnya sarana pembelajaran, serta rendahnya dukungan lingkungan keluarga menunjukkan bahwa peningkatan akses saja belum cukup tanpa diiringi upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan pendidikan yang ada, tetapi juga menawarkan solusi berbasis pendekatan komunitas melalui program KKN. Bentuk intervensi yang dilakukan meliputi pendampingan belajar siswa melalui kelas bimbingan sore, pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana, pelatihan literasi dasar, serta sosialisasi pentingnya pendidikan kepada orang tua dan masyarakat. Upaya ini bertujuan memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan lingkungan keluarga dan sosial dalam mendukung pendidikan anak. Pendekatan ini selaras dengan model *Community-Based Education*, yang menekankan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak di daerah terpencil (Tilaar, H. A. R. 2022). Dengan demikian, konsep pemerataan pendidikan tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan secara praktis melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bajeman.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan pemberdayaan pendidikan di Desa Bajeman, di mana guru, orang tua, perangkat desa, dan mahasiswa KKN berperan sebagai mitra dalam proses identifikasi masalah hingga evaluasi program. Metode ini juga dikombinasikan dengan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran kondisi pendidikan secara lebih komprehensif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama masa KKN di Desa Bajeman, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan, selama ± 6 minggu dengan total 12 kali pertemuan utama. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi masalah pendidikan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pihak sekolah serta masyarakat, (2) pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan lima guru, tiga perangkat desa, dan sepuluh orang tua siswa, (3) pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri atas guru dan siswa sekolah dasar, (4) perencanaan program pendampingan berdasarkan hasil temuan lapangan, serta (5) evaluasi partisipatif bersama mitra kegiatan. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan tematik, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan permasalahan pendidikan yang dihadapi masyarakat Desa Bajeman.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya bahwa ketimpangan pendidikan di daerah terpencil bukan hanya persoalan geografis, tetapi juga menyangkut faktor sosial dan budaya. Di Desa Bajeman, rendahnya kesadaran pendidikan di kalangan orang tua menjadi penghambat utama dalam keberlanjutan proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori sosial-ekologis Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan mikro (keluarga dan masyarakat) terhadap perkembangan anak (Listrianti, F., & Santosa, T. A. 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% responden menyatakan kekurangan guru sebagai masalah utama, sementara 68% menyebutkan keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran. Selain itu, 60% responden mengeluhkan sulitnya akses internet, dan 55% mengakui bahwa orang tua jarang terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak. Faktor-faktor tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, tim mahasiswa KKN Desa Bajeman melaksanakan beberapa bentuk intervensi sebagai tindak lanjut dari proses PAR, yaitu pembuatan media pembelajaran sederhana, penyelenggaraan kelas bimbingan belajar sore untuk anak usia TK hingga SD, serta sosialisasi pentingnya pendidikan kepada orang tua dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dan pemanfaatan teknologi pembelajaran sederhana, seperti penggunaan aplikasi edukatif berbasis offline, yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan KKN terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat, terjadi peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan. Penerapan model pembelajaran kontekstual dan penggunaan media digital sederhana juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, intervensi berbasis komunitas dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayah terpencil.

A. Kegiatan 1

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam program KKN Tematik di Desa Bajeman adalah Sosialisasi tentang Literasi Impian, Ayo Jemput Masa Depanmu, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dan kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 di SD Bajeman 1, mulai pukul 08.00 hingga selesai.

Dalam kegiatan ini, tim KKN Tematik mengajak siswa untuk mengenal pentingnya membaca dan menulis sebagai bekal meraih cita-cita di masa depan. Melalui pendekatan interaktif berupa cerita inspiratif, permainan edukatif, dan kegiatan membaca bersama, para siswa diajak untuk menanamkan nilai-nilai semangat, kerja keras, dan pantang menyerah dalam belajar.

Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dari siswa maupun guru. Para peserta terlihat aktif menjawab pertanyaan, berani bercerita tentang cita-cita mereka, dan

menunjukkan minat baru terhadap kegiatan membaca. Guru-guru di SD Bajeman 1 juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta menjadi inspirasi bagi mereka untuk terus meningkatkan kegiatan literasi di sekolah (Khairani et al. 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, tim mahasiswa KKN Desa Bajeman melaksanakan intervensi sebagai bagian dari tahapan tindakan dalam metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama guru dan masyarakat melalui pembuatan media pembelajaran sederhana, pelaksanaan bimbingan belajar sore untuk siswa TK hingga SD, serta sosialisasi pentingnya pendidikan kepada orang tua.

Pada tahap evaluasi partisipatif, guru dan orang tua dilibatkan untuk menilai perkembangan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa serta mulai dimanfaatkannya media dan aplikasi pembelajaran sederhana berbasis offline dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Bajeman.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi “Impian, Ayo Jemput Masa Depanmu” di SD Bajeman

B. Kegiatan 2

Kegiatan kedua yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Bajeman adalah Pendampingan Belajar dan Penguatan Karakter Siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran dasar serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di SD Bajeman 1 selama masa KKN berlangsung, dengan melibatkan seluruh mahasiswa anggota tim pengabdian.

Pendampingan dilakukan melalui kegiatan belajar sore dan bimbingan tematik yang mencakup membaca, menulis, berhitung, serta permainan edukatif yang menumbuhkan semangat kerja sama dan rasa percaya diri. Selain itu, mahasiswa juga memberikan motivasi melalui sesi diskusi ringan tentang pentingnya pendidikan dalam meraih masa depan yang lebih baik (Pratama et al. 2025).

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Guru-guru turut berpartisipasi dalam memantau perkembangan siswa, sementara orang tua menunjukkan antusiasme dengan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk tetap semangat belajar di rumah (Sari et al. 2025).



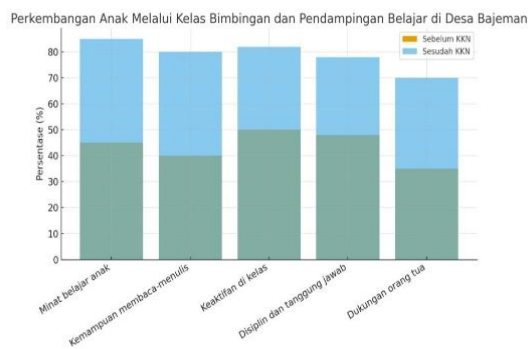
Gambar 2. (a) Kegiatan membaca di sekolah dasar (b), (c) dan (d) Bimbingan kelas sore, Melatih kemampuan membaca melalui video kartun anak (e) Memberikan motivasi kepada siswa dan (f) Keaktifan siswa di kelas

C. Keberhasilan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Belajar

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi dan pendampingan belajar di Desa Bajeman memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kesadaran literasi di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku belajar siswa, mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih berani mengungkapkan pendapat di kelas.

Selain itu, melalui bimbingan kelas sore, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam pelajaran dasar kini mampu menunjukkan kemajuan yang nyata, baik dalam aspek akademik maupun sikap disiplin. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan orang tua memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa di SD Bajeman.

Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan membaca, sedangkan 70% guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Kegiatan literasi yang semula jarang dilakukan kini mulai menjadi bagian dari rutinitas sekolah (Puspitasari et al. 2024).



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Hasil perkembangan anak melalui kelas bimbingan dan belajar (b) Pemberian penghargaan kepada anak-anak yang berhasil dalam perlombaan membaca dan menggambar

Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan edukatif yang dikolaborasikan dengan semangat pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di daerah terpencil. Program ini juga menjadi model inspiratif bagi kegiatan KKN berikutnya dalam mengembangkan budaya literasi dan karakter positif di lingkungan sekolah dasar (Kusumadinata et al. 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan pendidikan di Desa Bajeman meliputi kekurangan tenaga pendidik, fasilitas belajar yang terbatas, rendahnya partisipasi orang tua, serta kendala teknologi. Solusi yang dapat diimplementasikan antara lain pelatihan guru, digitalisasi pembelajaran, dan penguatan peran masyarakat melalui program KKN. Pemerintah daerah diharapkan memperluas dukungan terhadap sekolah di daerah terpencil dengan meningkatkan insentif bagi guru, memperbaiki infrastruktur pendidikan, dan memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bajeman, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan penelitian berjudul *"Pendampingan Pendidikan Dasar Bagi Masyarakat Daerah Terpencil Di Desa Bajeman Kabupaten Bangkalan"* berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, siswa, dan masyarakat Desa Bajeman atas partisipasi, kerja sama, serta keterbukaan mereka dalam memberikan informasi dan dukungan selama proses pengumpulan data.

Selain itu, penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim KKN-T Desa Bajeman yang telah bekerja keras dalam membantu pelaksanaan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Sinergi dan semangat kolaboratif yang terjalin selama kegiatan ini menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Dengan penuh rasa syukur, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan, bimbingan, dan kepercayaannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dari LPPM bukan hanya berupa fasilitas dan pendanaan, tetapi juga kepercayaan dan arahan yang sangat berarti dalam pengembangan penelitian ini.

Diskusi yang konstruktif serta saran-saran berharga dari para staf ahli di LPPM telah membantu penulis menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian. Fasilitas penelitian dan sumber daya yang disediakan juga memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan lebih efektif dan komprehensif.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, penelitian berjudul *"Solusi terhadap Tantangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus Desa Bajeman"* ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berkomitmen dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

Referensi

- Juharyanto. (2023). The Case of Remote Areas Schools in Indonesia. SAGE Open.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Statistik Pendidikan Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kusumadinata, A. A., Sumah, A. S. W., Suryatna, U., & Laila, H. N. A. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Belajar Sore. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 2(1), 1-12.
- Khairani, M., Pospos, S., Mawaddah, R., Andini, S., Maulana, M., Nasution, R. K., & Al Husein, A. (2024). Program Pengembangan Bimbingan Belajar Untuk Anak Anak Desa Hambiri Tahun 2023. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 210-215.
- Listrianti, F., & Santosa, T. A. (2024). Improving the Quality of Education in Rural Areas Through Community Service. *e-Science & Education*.
- Puspitasari, E., Anwar, M., Hadijah, H., Khoiri, K., Novriyani, N., Mustofa, Y., & Pradana, S. (2024). Pendampingan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Fun English dan Flashcard di Desa Gondangrejo Lampung Timur. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333-342.
- Pratama, J. A., Susilawati, S. A., Widayanti, A., & Masykuroh, K. (2025). Peningkatan Antusiasme Belajar Anak Desa Sidorejo Melalui Program Bimbingan Belajar Sore. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 60-67.
- Setyaningsih, A., Bagea, I. (2024). Acceptance of Independent Curriculum in North Kalimantan. *EduLearn Journal of Education and Learning*.
- Sari, E. R., Rizkayati, A., Onde, M. L. O., Aswat, H., & Indrawan, Y. (2025). Kelas Belajar Sore: Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Baruta Analalaki Melalui

Kegiatan Edukatif: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 712-716.

Tilaar, H. A. R. (2022). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. PT Gramedia.